

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DAN MUSIK
KLASIK PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SMA
MUHAMMADIYAH PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
Yanuar Andaris
aristumenggung@gmail.com
Pembimbing:
M. Nur Rokhman, M.Pd.

ABSTRAK

Metode dalam proses pembelajaran memberi pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *problem solving* dan musik klasik untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan angket. Validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penggunaan metode *problem solving* dan musik dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo. Pada siklus I sebelum tindakan presentase rata-rata minat belajar siswa mencapai 68,78%, pada siklus I setelah tindakan mencapai 75,38%, dan siklus II mencapai 76,41%. Kekurangan yang dihadapi adalah siswa masuk kelas sedikit terlambat pada waktu pergantian jam pelajaran dan siswa masih terlihat sedikit asing dengan metode *problem solving* dan musik klasik. Kelebihan penerapan metode *problem solving* dan musik klasik yaitu siswa terdorong untuk memiliki solidaritas antar teman yang baik untuk kinerja kelompoknya, siswa lebih fokus dalam berdiskusi sembari mendengarkan musik klasik.

Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Musik Klasik, Minat Belajar

**IMPROVING HISTORY LEARNING INTEREST THROUGH THE APPLICATION
OF THE PROBLEM SOLVING METHOD AND CLASSICAL MUSIC AMONG
GRADE XII STUDENTS OF SOCIAL STUDIES 1 IN SMA MUHAMMADIYAH
PURWOREJO IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013**

By:
Yanuar Andaris
aristumenggung@gmail.com
Supervisor:
M. Nur Rokhman, M.Pd.

ABSTRACT

In the learning process, a method has effects on the improvement of students' learning interest. The purpose of this study is to find out how the problem solving method and classical music can be applied to improve students' history learning interest among Grade XI students of Social Studies 1 in SMA Muhammadiyah Purworejo in the academic year of 2012/2013. This was a classroom action research study. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data collecting methods included observations, interviews, and questionnaires. The research data validity was enhanced through source and method triangulation techniques. The data were analyzed by means of the qualitative and quantitative techniques. The use of the problem solving method and music was capable of improving students' history learning interest among Grade XI students of Social Studies 1 in SMA Muhammadiyah Purworedjo. In Cycle I before the action, the average percentage of the students' learning interest was 68.78%, and after the action it was 75.38%;

in Cycle II, it was 76.41%. The disadvantages included the fact that the students came to the class a bit late in the transition of class sessions and they were still a bit unfamiliar with the problem solving method and classical music. The advantages of the application of the problem solving method and classical music included the fact that the students were encouraged to have good solidarity among friends for the performance of the group and they focused more on the discussion while listening to classical music.

Keywords: Problem Solving Method, Classical Music, Learning Interest

PENDAHULUAN

Menurut Gagne (dalam Djamarah Saiful Bahri, 2002:22) belajar sangat dipengaruhi kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual yang dimaksud disini adalah kemampuan anak didik berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk representasi khususnya mengenai simbol, gambar, nada, angka dan sebagainya. Bimo Walgito (1998:38) menyatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai suatu perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Problem solving adalah taraf yang harus dipecahkan dengan memahami sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Lita Ariani.S dalam bukunya '*Inner Haling@School*' (2007:45) menyatakan dengan musik klasik kita dapat mengingat dengan baik karena dengan mendengarkan musik klasik dapat mengaktifkan belahan otak kanan kreatif, belajar informasi baru mengaktifkan otak kiri, hal tersebut terjadi karena stimulasi kedua belahan otak pada saat bersamaan meningkatkan kemampuan otak untuk memproses informasi.

Alasan memperdengarkan musik klasik ditengah pembelajaran adalah untuk menyegarkan pikiran siswa sebelum atau sewaktu melakukan aktivitas belajar dikelas. Dengan musik klasik dapat mengingat secara baik, karena mendengarkan musik klasik dapat mengaktifkan belahan otak kanan kreatif, belajar informasi baru mengaktifkan otak kiri, hal tersebut terjadi karena stimulasi kedua belahan otak pada saat bersamaan meningkatkan kemampuan otak untuk memproses informasi (Lita Ariani.S, 2007:45). Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik menggabungkan metode *problem solving* dengan memperdengarkan musik klasik guna meningkatkan minat belajar sejarah siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo.

Banyak guru sejarah yang kurang trampil atau enggan mengembangkan alat bantu pembelajaran. Para guru dominan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah purworejo masih bersifat konvensional, kurang variasi dan cenderung monoton. Hal ini menyebabkan minat belajar sejarah siswa menurun. Siswa pada umumnya lebih tertarik pada pengajaran yang bervariasi dan tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru sejarah di SMA Muhammadiyah Purworejo ditemui kenyataan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS 1 paling rendah dibanding kelas XI IPS lain. Minat siswa yang belum optimal semacam ini perlu diperbaiki. Salah satu cara untuk memperbaiki situasi tersebut adalah dengan penerapan metode *problem solving* dan penerapan musik klasik.

Penelitian ini membahas masalah pada upaya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan kombinasi metode *problem solving* dan musik klasik di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah purworejo tahun ajaran 2012/2013. rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan kombinasi metode *problem solving* dan musik klasik dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo?

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo yang tepatnya di Jalan Brengkel Purworejo provinsi Jawa tengah. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas data dapat diketahui dengan cara triangulasi. Triangulasi ialah menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan berbagai sudut pandang (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 128). Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru sejarah di SMA Muhammadiyah Purworejo ditemui kenyataan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS 1 paling rendah dibanding kelas XI IPS lain. Minat siswa yang belum optimal semacam ini perlu diperbaiki. Mengacu pada permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan guru mencoba mengembangkan

alternatif pembelajaran melalui implementasi metode *problem solving* dan musik klasik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan metode *problem solving* dan musik klasik menunjukkan adanya peningkatan dalam minat belajar sejarah. Kesimpulan dari peningkatan presentase minat siswa sebelum dan presentase minat siswa setelah tindakan yang dicapai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa

SIKLUS	PENINGKATAN %	MINAT %
Sebelum tindakan	-	68,78%
Siklus I	6,6%	75,38%
Siklus II	1,03%	76,41%

Diagram 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa

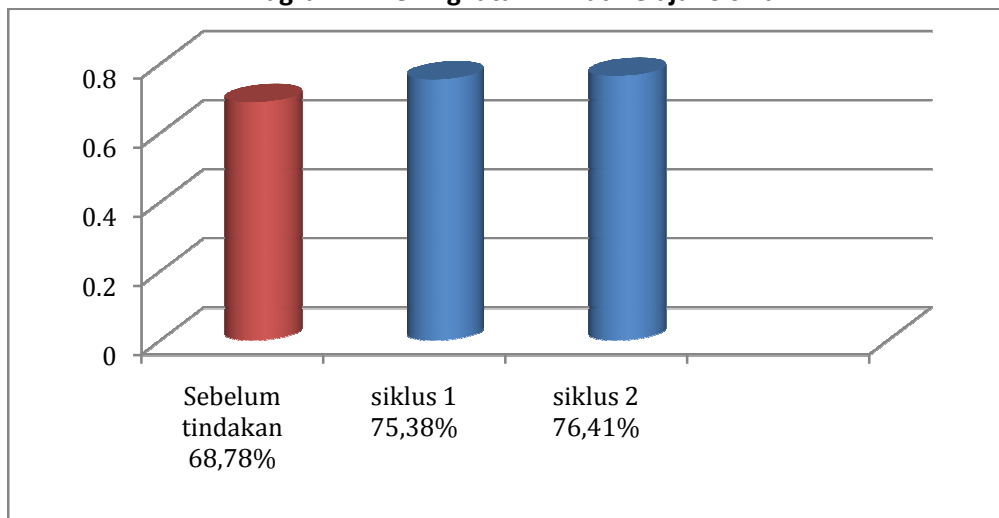
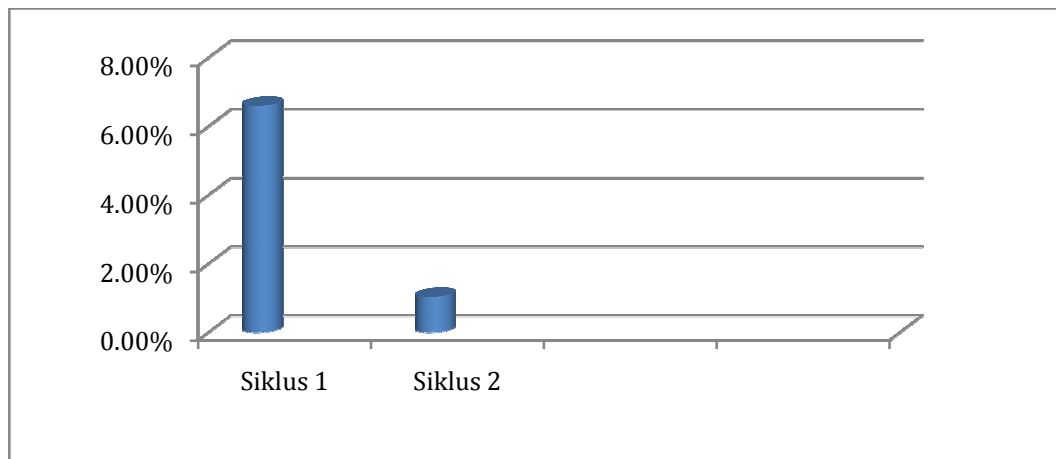


Diagram 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa



Berdasarkan gambaran minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa presentase minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan disetiap siklusnya. Sebelum tindakan 68,78% dan setelah tindakan siklus I menjadi 75,38% meningkat 6,6%. Peningkatan minat tersebut dapat terjadi karena korelasi yang baik antara guru dan siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi minat yang menunjukkan peningkatan minat belajar pada setiap siklus. Siswa yang antusias sangat mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dan musik klasik. Siswa lebih menyukai inovasi-inovasi belajar yang mereka anggap baru dan menarik. Meski presentase minat sudah melebihi KKM, akan tetapi akan tetap dilakukan siklus ke II untuk penguatan.

Pada siklus ke II minat belajar sejarah siswa mengalami peningkatan 1,03% menjadi 76,41%. Peningkatan tersebut dapat terjadi dengan beberapa pertimbangan diantaranya karena siswa semakin antusias belajar dengan metode *problem solving* dan musik klasik. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, hal ini di buktikan dengan meningkatnya presentase minat pada siklus ke II. Siswa semakin bersemangat pada saat berdiskusi dan tanya jawab. Maka dari itu dapat disimpulkan penerapan metode *problem solving* dan musik klasik pada siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode *problem solving* dan musik klasik pada siklus I adalah siswa masuk kelas sedikit terlambat pada waktu pergantian jam pelajaran. Pada siklus I siswa masih terlihat sedikit ragu untuk mengutarakan pertanyaan dan pendapatnya. Pada siklus I siswa masih terlihat sedikit asing dengan metode *problem solving* dan musik klasik.

Solusi yang dipergunakan untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu guru menghimbau siswa untuk lebih tepat waktu pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan apresiasi atau *reward* untuk siswa yang aktif bertanya dan berpendapat. Guru mengenalkan alur metode *problem solving* dan musik klasik dengan lebih detail supaya siswa tidak lagi merasa asing dengan metode tersebut.

Kelebihan-kelebihan pembelajaran penggunaan metode *problem solving* dan musik klasik pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo adalah :

- a. Siswa lebih bertanggung jawab atas penugasan yang diberikan kelompok.
- b. Siswa diharuskan bekerjasama dan memiliki solidaritas antar teman dengan baik untuk kinerja kelompoknya.
- c. Melatih siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya melalui presentasi di kelas.
- d. Siswa lebih fokus dan relax dalam berdiskusi sembari mendengarkan musik klasik yang sudah diatur porsinya.
- e. Keaktifan serta partisipasi siswa sangat ditonjolkan dalam penggunaan metode *problem solving* dan musik klasik ini.

KESIMPULAN

Realitas minat belajar siswa kelas XI IPS 1 paling rendah dibanding kelas XI IPS lain. Minat siswa yang belum optimal semacam ini perlu diperbaiki. Mengacu pada permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan guru mencoba mengembangkan alternatif pembelajaran melalui implementasi metode *problem solving* dan musik klasik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembelajaran menggunakan kombinasi metode *problem solving* dan musik klasik dapat meningkatkan minat belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan minat yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I minat siswa mengalami peningkatan dari 68,78% menjadi 75,38% atau mengalami peningkatan 6,6%. Pada siklus II minat siswa mengalami peningkatan dari 75% menjadi 76,41% mengalami peningkatan 1,03%.

Kendala dalam implementasi metode *problem solving* dan musik klasik antara lain adalah siswa masuk kelas sedikit terlambat pada waktu pergantian jam pelajaran. Pada siklus I siswa masih terlihat sedikit ragu untuk mengutarakan pertanyaan dan pendapatnya. Pada siklus I siswa masih terlihat sedikit asing dengan metode *problem solving* dan musik klasik. Solusi yang dipergunakan untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu guru menghimbau siswa untuk lebih tepat waktu pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan apresiasi atau *reward* untuk siswa yang aktif bertanya dan berpendapat. Guru mengenalkan alur metode *problem solving* dan musik klasik dengan lebih detail supaya siswa tidak lagi merasa asing dengan metode tersebut.

Kelebihan dalam implementasi metode *problem solving* dan musik klasik pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo yaitu siswa dituntut lebih bertanggung jawab atas penugasan yang diberikan kelompok. Siswa diharuskan bekerjasama dan memiliki solidaritas antar teman dengan baik untuk kinerja kelompoknya. Melatih siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya melalui presentasi di kelas. Siswa lebih fokus dan relax dalam berdiskusi sembari mendengarkan musik klasik yang sudah diatur posisinya. Keaktifan serta partisipasi siswa sangat ditonjolkan dalam penggunaan metode *problem solving* dan musik klasik ini. Terbukti dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *problem solving* dan musik klasik dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.

Djamarah Syaiful bahri dan Aswain Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lita Ariani. S, Femi Olivia. 2007. *Inner Healing @ School*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.